

## **BAB IV**

### **BATASAN DAN ANGGAPAN**

#### **1.1. Batasan**

Batasan-batasan yang digunakan dalam merencanakan dan merancang Terminal Bus Tipe A di Bogor adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pintu gerbang masuk ke kota Bogor perencanaan dan perancangan terminal bus tipe A ini menggunakan system desentralisasi dengan lingkup pelayanan regional (Antar Kota Antar Propinsi), nasional (Antar Kota Antar Propinsi) serta lokal (Dalam Kota).
2. Pembahasan yang dilakukan hanya pada ruang lingkup disiplin ilmu arsitektur.
3. Peraturan bangunan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada kawasan bersangkutan.
4. Penentuan lokasi terminal ditinjau berdasarkan pertimbangan faktor yang mempengaruhi dan persyaratan terminal dengan memperhatikan RUTRK.
5. Merencanakan pola sirkulasi terminal yang mengacu pada pola jaringan jalan yang telah ada maupun yang direncanakan.
6. Standar perencanaan dan perancangan menggunakan studi literature. Apabila tidak ada, digunakan studi kasus atau diambil asumsi yang logis.
7. Perlengkapan bangunan disesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi.

#### **1.2. Anggapan**

Dalam penyederhanaan pembahasan, digunakan anggapan-anggapan sebagai berikut :

1. Penyediaan lahan atau site rencana tidak masalah.
2. Pembiayaan bangunan fisik adalah dalam batas normal dan dianggap tidak ada masalah.
3. Daya dukung tanah dianggap sesuai dengan persyaratan teknis bangunan terminal.
4. Jaringan utilitas yang dibutuhkan dianggap telah tersedia.
5. Prasarana berupa jalan dianggap sesuai dengan prasyarat kekuatan kelas jalan.

# **BAB V**

## **PENDEKATAN PROGRAM**

### **PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **1.1 Pendekatan Program Perencanaan**

##### **1.1.1 Pendekatan Lokasi**

Dalam perencanaan dan perancangan terminal bus kelas A di Bogor ini penentuan lokasi merupakan factor yang sangat utama, karena penentuan lokasi akan menentukan pola gerak dari angkutan umum, berdasarkan Direktorat Jendral Perhubungan Darat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terminal Kelas A berdasarkan petunjuk teknis, antara lain adalah :

- Terletak di ibukota propinsi, kota atau kabupaten dalam jaringan trayek anatar kota antar propinsi dan angkutan lintas batas Negara
- Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA
- Jarak antara dua terminal penumpang tipe A sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya
- Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha untuk pulau lainnya
- Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ked an dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 100 m dipulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya

Sesuai dengan skala prioritas criteria perencanaan terminal kelas A maka pemilihan lokasi harus memperhatikan kriteria-kriteria yang mempengaruhi penilaian dalam pemilihan lokasi antara lain :

- a. Aksesibilitas ( kaitannya dengan pencapaian secara nasional dan regional serta terhadap pusat kegiatan kota )
- b. Peruntukan lahan yang sesuai
- c. Kepadatan volume arus lintas penumpang
- d. Keberadaan terminal yang tidak menimbulkan masalah

Berdasarkan RTRW Kota Bogor tahun 2011-2031, pengembangan terminal direncanakan terletak pada pintu gerbang Kota Bogor. Alternatif lokasi yang direncanakan bagi terminal bus kelas A terletak di Kecamatan Bogor Utara hal ini dilakukan dengan pertimbangan akses menuju tol BORR adapun lokasi yang memenuhi syarat yaitu :



yarat- syarat dalam penilaian pemilihan lokasi bagi perencanaan terminal bus yaitu :

- a. Mempunyai aksesibilitas/pencapaian secara nasional dan regional karena letaknya yang merupakan salah satu ujung kota ( sebagai gerbang sebelah utara Kota bogor) serta mempunyai akses terhadap jaringan pusat kota.
- b. Peruntukan lahan diarahkan pada daerah permukiman, perdagangan, dan jasa
- c. Kepadatan volume lalu lintas dalam hal ini arus sirkulasi angkutan penumpang dengan intensitas yang cukup tinggi.
- d. Keberadaan terminal yang direncanakan di daerah ini tidak akan menimbulkan masalah dalam hal transportasi
- e. Dengan adanya terminal bus kelas A ini diharapkan dapat menjadi pola penyebaran bagi daerah sekitar terminal.

